

Nomor : 012/UPRI/DIR/II/2021

Kepada Yth:
Direktur Pengawasan Lembaga Pembiayaan
Otoritas Jasa Keuangan
Wisma Mulia 2 Lantai 15,
Jl. Gatot Subroto No 42,
Kuningan Barat - Jakarta Selatan 12710

Perihal : **Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan**
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kewajiban menyelenggarakan program pengembangan sumber daya manusia berdasarkan POJK 51/POJK.03/2017 Pasal 4 ayat (1) "*Untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan LJK wajib menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.*". Berikut kami kirimkan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Tahun 2021 (terlampir).

Demikian laporan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 8 Februari 2021

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



Ira Rakhmawati

Direktur

RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUNAN PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA Tahun 2021

1. Ringkasan Eksekutif

1.1. Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Dengan melihat kondisi dan potensi pasar kredit di Indonesia. Pada awal tahun 2020, Perusahaan memutuskan untuk fokus kepada Core Business yang terdiri dari:

1.1.1. Mid-low Mortgage

Berkerjasama dengan PT Sarana Multigriya Finance, Tbk. ("SMF") untuk memberikan kredit kepemilikan rumah kepada masyarakat berpendapatan menengah dan rendah dan pembiayaan modal kerja kepada pihak pengembang terkait terutama pengembang dalam skala Usaha Kelas Menengah

1.1.2. Pembiayaan Multiguna

Pemberian pembiayaan ke konsumen dengan menjalin kerjasama dengan pelaku-pelaku utama *consumer finance* yang memanfaatkan platform digital.

1.1.3. Pembiayaan Produktif

Pemberian pinjaman kepada pelaku usaha mikro kecil menengah ("UMKM") dan individu-individu yang bernaung dibawah sebuah komunitas dan institusi-institusi. Dengan semangat pengembangan inklusi keuangan kami menjalin kerjasama dengan pelaku-pelaku utama kredit komunitas seperti Koperasi berbentuk Simpan Pinjam seperti Grameen Model.

Dengan fokus bisnis yang ditujukan kepada nasabah retail, produk yang dikeluarkan oleh Perusahaan akan memiliki nilai tiket (*ticket size*) yang lebih kecil dibandingkan bisnis perusahaan yang terdahulu.

Ditambah dengan semakin besarnya bisnis dan jumlah pelanggan Perseroan dan Group, Perseroan melihat adanya peluang untuk memanfaatkan database pelanggan sebagai upaya untuk melakukan strategi repeat order, upselling, maupun cross selling untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara efisien. Perseroan juga akan lebih mengoptimalkan menggarap *customer-based* Reliance Group baik terutama existing customer asuransi.

Sebagai pelaku usaha baru untuk *Pembiayaan Multiguna berbasis digital* dan *Pembiayaan Produktif berbasis komunitas* performa Perusahaan pada tahun 2019 menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Pada tahun 2020 ReFi telah bekerjasama dengan 3 platform digital dengan nilai piutang pembiayaan sebesar Rp. 10,44 Milyar. Untuk *pembiayaan produktif berbasis komunitas* nilai piutang pembiayaan pada September tahun 2020 adalah Rp. 14,89 Milyar.

1.2. Visi dan Misi

1.2.1. Visi Perusahaan

Menjadi Perusahaan Pembiayaan yang Unggul untuk konsumen berpenghasilan menengah kebawah dan UMKM.



1.2.2. Misi Perusahaan

1.2.2.1. Kemitraan:

Kami menyelaraskan diri dengan mitra terkemuka yang memahami target pasar mereka.

1.2.2.2. Skalabilitas:

Kami bertujuan memberikan solusi pembiayaan yang memadai untuk target pasar kami melalui kemitraan yang kuat.

1.2.2.3. Keberlanjutan:

Kami memberikan layanan yang dapat diandalkan (reliable) dan memberikan nilai sesuai dengan keinginan target pasar dengan struktur manajemen risiko yang baik untuk berkesinambungan pertumbuhan Perusahaan.

1.2.2.4. Teknologi:

Kami menggunakan teknologi untuk mencapai basis pelanggan yang luas, sementara mengoptimalkan biaya operasional.

1.2.2.5. Tata Kelola Yang Baik

Kami mengelola bisnis dengan mengedepankan profesionalitas, bersih, akuntabel dan transparan.

1.3. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan ini dibuat dengan tujuan:

- 1.3.1. Mendukung usaha pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup
- 1.3.2. Mendukung upaya dari Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya pengembangan sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan hidup.
- 1.3.3. Mendukung upaya dari Otoritas Jasa Keuangan dalam mengimplentasikan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia
- 1.3.4. Menjadi Perusahaan Pembiayaan di Indonesia yang menerapkan keuangan berkelanjutan dengan menyelaskan aspek bisnis, sosial dan lingkungan hidup.

1.4. Program yang dilaksanakan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2021 ini Perusahaan telah mempertimbangkan dan memutuskan untuk menjalankan 4 (empat) program RAKB dengan urutan prioritas yaitu peningkatan jumlah portofolio Perusahaan, penguatan pendanaan, pengembangan core system dan penyempurnaan Struktur Organisasi Perusahaan.

1.5. Alokasi sumber daya (dana, manusia dan mitra kerjasama) untuk melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan;

Dalam melaksanakan setiap aktivitas dalam program RAKB Perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya dan juga melalui kerjasama dengan mitra-mitra yang telah bekerjasama dengan Perusahaan saat ini.

Salah satu sumber dana yang dibutuhkan Perusahaan adalah pendanaan melalui kerjasama dengan bank dan juga penerbitan obligasi yang direncanakan pada tahun 2021 ini.

Untuk sumber daya manusia, Perusahaan mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada di Perusahaan. Beberapa posisi yang kurang, akan dipenuhi sehingga

secara kuantitas, jumlah karyawan di Perusahaan menjadi optimal dalam mendukung terlaksananya program RAKB berjalan dengan baik.

Mitra-mitra yang telah bekerjasama dengan Perusahaan juga merupakan bagian dari pelaksanaan program keuangan berkelanjutan di tahun 2021. Mitra Perusahaan terlibat dalam program penyaluran pembiayaan baru, penyediaan pendanaan dan juga pengembangan core system di Perusahaan.

1.6. Pegawai, pejabat atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Pihak pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan RAKB ini ditentukan berdasarkan jenis aktifitas dalam program RAKB tahun 2021. Perusahaan melibatkan beberapa bagian yaitu Bagian Bisnis dan Operation, Bagian Accounting dan Finance, Bagian Risk dan Compliance, Bagian Information Teknologi dan MIS, serta Bagian HR.

2. Proses Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2021 ini berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dengan kerangka pembuatan sesuai dengan Lampiran 1 peraturan tersebut.

Penyusunan RAKB melalui 6 tahapan yang mulai dilakukan sejak awal 1 November 2020 sampai dengan 31 Januari 2021:

2.1. Penentuan Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan Misi Perusahaan ditentukan pada Bulan November 2020 dilakukan oleh Direksi Perusahaan dengan melibatkan para Kepala Divisi. Penentuan visi dan misi ini juga untuk mendukung Rencana Bisnis Perusahaan di tahun 2021.

2.2. Penetapan Strategi Bisnis Perusahaan pada Bulan November 2020

Setelah visi dan misi perusahaan ditetapkan, kemudian manajemen menentukan kondisi internal Perusahaan dimana dianalisa kekuatan dan kekurangan yang ada di Perusahaan. Selain menganalisa kondisi internal Perusahaan, manajemen juga menilai situasi eksternal dimana Perusahaan mencoba mengetahui peluang-peluang pasar yang dapat diambil dan juga ancaman dari pesaing Perusahaan.

Berdasarkan kondisi Analisa kondisi internal dan eksternal Perusahaan tersebut, Perusahaan menetapkan Strategi Bisnis di tahun 2021.

2.3. Pembuatan Rencana Bisnis Perusahaan pada

Berdasarkan strategi Perusahaan tersebut, maka disusun Rencana Bisnis Perusahaan tahun 2021 pada bulan Desember 2020 oleh bagian Bisnis Development dengan melibatkan Bagian Risk Management dan Bagian Compliance di Perusahaan. Penyusunan Rencana Bisnis juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/POJK.05/2019

2.4. Penentuan Prioritas Program RAKB.

Berdasarkan Rencana Bisnis yang akan dilakukan pada tahun 2021, maka prioritas program untuk RAKB ditentukan oleh Direksi Perusahaan dengan melibatkan Division dan Departemen Head di Perusahaan. Penentuan Prioritas ini juga berpedoman pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Berdasarkan pertimbangan dari manajemen maka diputuskan urutan prioritas program RAKB seperti yang dijelaskan pada poin nomor 4.

2.5. Penentuan Alokasi Sumber Daya dalam pelaksanaan Program RAKB

Setelah ditentukan prioritas dari program RAKB maka di bulan Januari 2021 juga ditentukan juga pengalokasian biaya, sumber daya dan mitra mitra kerjasama oleh Divisi / Departemen yang terlibat dari setiap aktivitas dari program RAKB tahun 2021.

2.6. Penyusunan RAKB dan Pengesahaan RAKB

Setelah semua tahapan diatas, maka disusun RAKB Perusahaan tahun 2021 dengan berpedoman pada peraturan dari OJK pada akhir bulan Januari 2021. Penyusunan dilakukan oleh bagian Compliance dan kemudian dilakukan pengesahan oleh Direktur dan Komisaris Perusahaan.

3. Faktor Penentu Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

3.1. Rencana Strategi Bisnis

Dengan melihat kondisi dan potensi pasar untuk industri pembiayaan di Indonesia, Perseroan memutuskan untuk fokus kepada *Core Business* yang terdiri dari:

Mid-low Mortgage

Berkerjasama dengan PT Sarana Multigriya Finance, Tbk. ("SMF") untuk memberikan kredit kepemilikan rumah kepada masyarakat berpendapatan menengah dan rendah dan pembiayaan modal kerja kepada pihak pengembang terkait terutama pengembang dalam skala Usaha Kelas Menengah

Pembiayaan Multiguna

Pemberian pembiayaan ke konsumen dengan menjalin kerjasama dengan pelaku-pelaku utama *consumer finance* yang memanfaatkan platform digital dan berbagai institusi untuk memberikan pembiayaan karyawan maupun mahasiswa.

Pembiayaan Produktif

Pemberian pinjaman kepada pelaku usaha mikro kecil menengah ("UMKM") dan individu-individu yang bernaung dibawah sebuah komunitas dan institusi-institusi. Dengan semangat pengembangan inklusi keuangan kami menjalin kerjasama dengan pelaku-pelaku utama kredit komunitas seperti Koperasi berbentuk Simpan Pinjam seperti Grameen Model dan berbagai institusi untuk memberikan pembiayaan ke sektor pertanian dan perikanan

Dengan semakin besarnya bisnis dan jumlah pelanggan Perseroan dan Group, Perseroan melihat adanya peluang untuk memanfaatkan database pelanggan sebagai upaya untuk melakukan strategi *repeat order*, *upselling*, *maupun cross selling* untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara efisien. Perseroan juga akan lebih mengoptimalkan menggarap *customer based RCM Group* baik terutama *existing customer* asuransi.

Perseroan memiliki 4 pilar untuk mencapai rencana jangka panjangnya:

Pilar Pertama: Model Bisnis yang Berkesinambungan.

Menjadi spesialis dalam memberikan pinjaman kepada individu dan pelaku usaha yang 'tidak terlayani' melalui Bisnis Inti Perseroan.

Pilar Kedua: Manajemen Resiko yang Hati-Hati.

Menerapkan sistem manajemen resiko yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan produk, dengan proses yang berlapis dan independen, dan sistem monitoring yang aktif.

Pilar Ketiga: Pengembangan Produk yang Mengikuti Kebutuhan Pasar.

Menjalinkan kerjasama dan pelaku-pelaku industri yang unggul untuk masing-masing produk.

Pilar Keempat: Sistem IT Terbaik.

Menerapkan sistem IT yang aman dan mudah diaplikasikan dalam pengembangan bisnis.

3.2. Kapasitas Organisasi

3.2.1. Sumber Daya

Jumlah tenaga kerja di Perusahaan per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebanyak 41 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Komisaris	: 2 Orang (1 orang masih proses fit and proper test)
DPS	: 1 Orang
Direktur	: 4 Orang (2 orang masih proses fit and proper test)
Division Head	: 3 Orang
Departemen Head	: 14 Orang
Supervisor	: 4 Orang
Staff	: 13 Orang

3.2.2. Jumlah Jaringan Kantor

Saat ini Perusahaan baru memiliki 1 kantor perwakilan yang berada di kota Medan. Walaupun hanya memiliki kantor perwakilan, dalam melayani kebutuhan pembiayaan masyarakat, Perusahaan mengembangkan dan memanfaatkan digital teknologi. Kerjasama dengan PT ReliID dan Gramindo saat ini membuat Perusahaan dapat memberikan penyaluran pembiayaan di beberapa wilayah di Indonesia.

3.3. Kondisi keuangan dan kapasitas teknis (tolong diganti data bulan Des 2020)

Secara umum performa Perusahaan selama tahun 2020 hingga Desember. Pendapatan kegiatan operasional pada Desember tahun 2020 adalah Rp 52,9 Milyar melewati target 2020 yang sebesar Rp 46 Milyar. Hasil yang mengembirakan walaupun saat ini ekonomi mengalami ketidakpastian dikarenakan pandemi Covid 19. Secara profitabilitas, ROA dan ROE pada tahun 2020 adalah 2,49% dan 7,00%.

Posisi keuangan Perusahaan juga menunjukkan kenaikan. Total Asset perusahaan naik dari Rp 480,6 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp 567,9 milyar pada Desember tahun 2020. Nilai piutang pembiayaan pada tahun 2020 menunjukkan penurunan pertahun dibandingkan tahun 2019 dari Rp 456,1 Milyar menjadi Rp 358,4 Milyar. Total modal disetor Perusahaan adalah 133 Milyar. Gearing ratio Perusahaan pada Desember tahun 2020 adalah 2,69X.

Berikut pencapaian rasio keuangan budget dibanding dengan rasio keuangan realisasi tahun 2020

Fin Ratio Desember 2020	Budget	Realisasi
GEARING RATIO	1,42	2,69
ROE	6,00%	7,00%
ROA	2,10%	2,49%
NPF	1,81%	1,88%
NIM	6,80%	4,82%

3.4. Kerjasama dengan pihak eksternal

Kerjasama dengan pihak eksternal merupakan salah satu faktor penentu dalam pelaksanaan RAKB tahun 2021. Pihak-pihak eksternal yang turut bekerjasama dengan Perusahaan dalam mendukung RAKB tahun 2021 adalah:

- 3.4.1. Bank
Bank merupakan mitra Perusahaan sebagai pendukung dalam memberikan sumber pendanaan baik dengan skema pinjaman maupun dalam bentuk kerjasama pembiayaan melalui *chanelling* dan/atau *join financing*.
- 3.4.2. Perusahaan Pembiayaan Lain
Perusahaan pembiayaan lain dalam hal ini Perusahaan Pembiayaan Perumahan Sekunder yaitu PT Multigriya Finansial (Persero) merupakan pendukung sumber pendanaan Perusahaan untuk pembiayaan perumahan dan apartemen. Dengan kerjasama ini Perusahaan memiliki kecocokan / kesamaan jangka waktu pinjaman pendanaan dengan jangka waktu pembiayaan.
- 3.4.3. Notaris
Notaris membantu Perusahaan dalam menerbitkan akta akta yang dibutuhkan oleh Perusahaan seperti Akta RUPS, Akta Pembiayaan dan yang lainnya. Selain itu pada saat penerbitan obligasi, Notaris merupakan profesi penunjang yang dibutuhkan juga.
- 3.4.4. Konsultan Hukum
Konsultan hukum dibutuhkan Perusahaan dalam persiapan pelaksanaan penerbitan obligasi yang akan dilakukan oleh Perusahaan pada semester II. Konsultan hukum memiliki peran sebagai profesi penunjang yang akan menilai kondisi Perusahaan.
- 3.4.5. Akuntan Publik
Akuntan Publik merupakan salah satu profesi yang dibutuhkan oleh Perusahaan dalam pemeriksaan laporan keuangan Perusahaan tahunan dan juga laporan keuangan yang akan menjadi dasar penerbitan obligasi yang akan diterbitkan oleh Perusahaan.
- 3.4.6. Kantor Jasa Penilaian Publik (KJPP)
KJPP merupakan mitra yang selalu digunakan oleh Perusahaan dalam penyaluran pembiayaan yang memiliki agunan berupa tanah dan/atau bangunan. Penilaian yang dilakukan oleh KJPP diperlukan untuk menentukan nilai dari suatu agunan sehingga Perusahaan mendapatkan harga yang sesungguhnya atas suatu agunan yang diberikan oleh Debitur.
- 3.4.7. Perusahaan Pemeringkat
Dalam penerbitan obligasi yang akan dilakukan oleh Perusahaan, maka Perusahaan harus di *rating* dengan kategori "*Investment Grade*" yaitu pada tingkat layak untuk investasi. *Rating* harus dilakukan oleh Perusahaan Pemeringkat yang telah mendapat persetujuan dari OJK.
- 3.4.8. Waliamanat
Waliamanat dibutuhkan oleh Perusahaan dalam mendukung penerbitan obligasi yang akan diterbitkan oleh Perusahaan pada semester II tahun 2021.
- 3.4.9. Perusahaan Kustodian
Perusahaan telah menerbitkan Medium Term Notes, sehingga saat ini Perusahaan telah bekerjasama dengan perusahaan kustodian. Perusahaan kustodian ini juga akan dibutuhkan oleh Perusahaan dalam penerbitan obligasi Perusahaan.

3.4.10. Perusahaan Asuransi

Dalam memitigasi risiko pembiayaan yang telah ditentukan oleh OJK, maka Perusahaan wajib melakukan suatu kerjasama dengan Perusahaan Asuransi dan/atau Perusahaan penjaminan. Kerjasama asuransi maka Perusahaan telah mengalihkan sebagian resiko kegagalan pembayaran melalui suatu produk dari asuransi tersebut.

3.4.11. Mitra pengembangan IT core dan support system

Perusahaan dalam memperbaiki core system membutuhkan kerjasama dengan pihak eksternal yang telah terbukti memiliki sistem yang telah teruji untuk digunakan dalam suatu proses di perusahaan pembiayaan. Produk pembiayaan yang dimiliki oleh Perusahaan sangat berbeda dengan perusahaan pembiayaan lain yang ada di industri sehingga pemilihan perusahaan pengembangan core system sangat penting agar proses pembiayaan di Perusahaan dapat berjalan dengan baik.

3.5. Strategi Komunikasi

Untuk dapat merealisasikan RAKB tahun 2021 berjalan dengan baik, Perusahaan perlu mengembangkan suatu komunikasi yang efektif dan efisien agar dapat diakses dengan mudah oleh setiap pemangku kepentingan di Perusahaan.

Sarana penyampaian informasi yang akan dilakukan oleh Perusahaan adalah:

3.5.1. Website Perusahaan

Pengembangan website Perusahaan terus dilakukan agar setiap pemangku kepentingan dengan mudah mendapatkan informasi-informasi penting tentang Perusahaan.

3.5.2. Publikasi melalui media sosial

Penggunaan media sosial saat ini di Indonesia berkembang dengan pesat, sehingga Perusahaan saat ini turut memanfaatkan media sosial ini sebagai sarana dalam memberikan informasi-informasi tentang Perusahaan.

3.6. System monitoring, evaluasi dan mitigasi

Perusahaan saat ini membangun suatu sistem pemantauan yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memitigasi setiap risiko yang ada di Perusahaan.

Pemantauan dilakukan oleh Perusahaan dengan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) tingkat risiko perusahaan, penerapan pengendalian internal dan juga kegiatan audit internal.

Evaluasi terhadap hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) dilakukan melalui rapat rutin oleh Komite yang ada kemudian diteruskan dalam rapat ditingkat Direksi dan Komisaris.

Mitigasi yang diambil oleh Perusahaan diputuskan juga dalam rapat Direksi dan Komisaris agar permasalahan dan penyimpangan yang terjadi di Perusahaan tidak terjadi kembali dan proses bisnis berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ada.

3.7. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan dan hasil dari RAKB tahun 2021. Kondisi pandemi covid-19 saat ini, telah membuat Pemerintah Pusat maupun daerah mengambil suatu kebijakan pembatasan-pembatasan yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan bisnis Perusahaan. Kebijakan yang bersifat kemudahan dan insentif bagi Perusahaan akan sangat membantu bagi Perusahaan apabila diberikan oleh Pemerintah.

4. Prioritas dan Uraian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

4.1. Program Pertama: Peningkatan Jumlah Portofolio Pembiayaan.

4.1.1. Dasar Pemikiran

- 4.1.1.1. Bahwa Perusahaan perlu meningkatkan secara aset Perusahaan menjadi 1 triliun, sehingga Perusahaan menjadi salah satu perusahaan pembiayaan yang dikenal oleh masyarakat.
- 4.1.1.2. Meningkatkan kepercayaan dari industri perbankan bahwa pertumbuhan yang baik sehingga dapat memudahkan Perusahaan dalam mendapatkan pendanaan dari bank.
- 4.1.1.3. Memastikan kepada pemegang saham bahwa Perusahaan bertumbuh sesuai dengan target pertumbuhan yang diharapkan.

4.1.2. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode		Sumber Daya	PIC
		Awal	Akhir		
1	Pengembangan Produk Pembiayaan Multiguna berbasis Teknologi	Jan	Des	Internal dan External	Opr & Business Director
2	Pengembangan produk KPR	Jan	Des	Internal dan External	Opr & Business Director
3	Pengembangan produk pembiayaan produktif berbasis komunitas terutama sektor pertanian/perikanan	Jan	Des	Internal dan Eksternal	Opr & Business Director

4.1.3. Sumber Daya

- 4.1.3.1. Sumber Dana : Tidak Ada
- 4.1.3.2. Sumber Daya Manusia : Karyawan Internal
- 4.1.3.3. Mitra Kerjasama : ReliID, PT. Sarana Multigriya Finance (Persero)

4.1.4. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi atas pencapaian setiap aktifitas tersebut dilakukan setiap bulan melalui suatu rapat Direksi dan Komisaris berdasarkan hasil pemantauan program yang dilakukan secara mingguan antara Direksi dan Departemen Head terkait.

4.1.5. Tantangan Rencana Kedepan

Saat ini produk pembiayaan Perusahaan masih belum banyak dilakukan oleh perusahaan pembiayaan yang lainnya, tetapi di masa yang akan datang akan muncul pesaing pesaing baru. Hadirnya perusahaan berbasis teknologi dalam penyaluran pembiayaan juga menjadi suatu tantangan dari Perusahaan juga sehingga kedepan Perusahaan dituntut untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan teknologi digital dalam penyaluran pembiayaan atas produk produk Perusahaan.

4.2. Program Kedua: Penguatan Pendanaan.

4.2.1. Dasar Pemikiran

- 4.2.1.1. Rencana Bisnis Perusahaan dimana peningkatan portofolio yang cukup signifikan sehingga membutuhkan sumber sumber

pendanaan alternatif selain menggunakan dana sendiri, MTN dan kerjasama yang telah ada.

4.2.1.2. Keterbatasan jumlah pemegang sertifikat MTN untuk setiap penerbitan yaitu maksimal 49 (empat puluh sembilan) nasabah.

4.2.2. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode		Sumber Daya	PIC
		Awal	Akhir		
1	Peningkatan Rating Perusahaan	01 Jun	30 Sep	Internal dan External	Corp Comp Head
2	Penambahan Jumlah Kerjasama dengan Bank	04 Jan	31 Des	Internal	Pres Director
3	Penerbitan Obligasi	01 Agt	31 Agt	Internal dan External	Risk & Comp Director

4.2.3. Sumber Daya

4.2.3.1. Sumber Dana : Tidak Ada

4.2.3.2. Sumber Daya Manusia : Karyawan Internal dan Eksternal

4.2.3.3. Mitra Kerjasama :

No	Uraian Kegiatan	Mitra Kerjasama
1	Peningkatan Rating Perusahaan	Perusahaan Pemingkat
2	Penambahan Jumlah Kerjasama dengan Bank	Bank
3	Penerbitan Obligasi	Waliamanat, Konsultan Hukum dan Akuntan Publik, Reliance Securitas

4.2.4. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi atas pencapaian setiap aktifitas tersebut dilakukan setiap bulan melalui suatu rapat Direksi dan Komisaris berdasarkan hasil pemantauan program yang dilakukan secara mingguan antara Direksi dan Departemen Head terkait.

4.2.5. Tantangan Rencana Kedepan

Tantangan yang dihadapi oleh Perusahaan kedepan adalah:

4.2.5.1. Pembatasan dan pengetatan dari industri perbankan untuk pemberian fasilitas pendanaan kepada perusahaan pembiayaan mengingat beberapa kasus yang terjadi dimana beberapa perusahaan pembiayaan dicabut perijinannya oleh OJK.

4.2.5.2. Peraturan dari otoritas yang akan semakin ketat dalam kebijakan penerbitan surat berharga melalui penawaran umum atau tanpa melalui penawaran umum.

4.3. Program Ketiga: Pengembangan Core System.

4.3.1. Dasar Pemikiran

Perusahaan dalam mengembangkan core system adalah:

4.3.1.1. Proses Bisnis

Perubahan dalam Proses Bisnis Perusahaan dimana kedepan perlu didukung dengan suatu system yang baik. Proses Bisnis Perusahaan yang mengarah kearah digitalisasi pembiayaan membuat Perusahaan memutuskan untuk pengembangan core system karena system saat ini dirasakan tidak cukup untuk mendukung bisnis Perusahaan kedepan.

Selain itu kebutuhan system yang terintegrasi sudah harus ada di Perusahaan untuk mendukung kegiatan Perusahaan kedepannya.

4.3.1.2. Peningkatan Pelayanan

Pelayanan dari Perusahaan untuk setiap pemangku kepentingan perlu didukung oleh suatu system yang terintegrasi yang dapat memberikan kecepatan pelayanan dan pelaporan yang baik. Sistem yang baru diharapkan dapat memberikan pelayanan kecepatan dalam proses persetujuan pembiayaan, pemberian informasi status pinjaman, penanganan dan penagihan debitur lebih baik dan lain-lain.

4.3.1.3. Kecepatan, ketepatan dan keakuratan data

Kedepan Perusahaan harus dapat memberikan kecepatan pelayanan kepada Debitur baik dari proses pengajuan pembiayaan maupun pada saat pengajuan pengajuan lain oleh Debitur.

Ketepatan dan keakuratan data yang dikeluarkan oleh system yang terintegrasi dapat memberikan keyakinan bagi Debitur akan profesionalisme pelayanan dari Perusahaan.

4.3.2. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode		Sumber Daya	PIC
		Awal	Akhir		
1	Core System Syariah	Jan	Mar	Eksternal	Credit Opr Head
2	Core System Konvensional	Mar	Des	Eksternal	Credit Opr Head
3	MIS untuk PSAK 71	Jan	Mar	Eksternal	Accounting Head
4	Dashboard Management	Mar	Jun	Internal	MIS

4.3.3. Sumber Daya

4.3.3.1. Sumber Dana : Modal Sendiri

4.3.3.2. Sumber Daya Manusia : Eksternal dan penanggung jawab dari karyawan internal

4.3.3.3. Mitra Kerjasama : CV Alfa Technosoft & PT Intellsys Data

4.3.4. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Perusahaan melakukan evaluasi pengembangan core system secara mingguan dengan meminta laporan dari penanggung jawabnya. Penanggung jawab dari pengembangan core system ini ditunjuk dari bagian

operational dengan mempertimbangkan bahwa sistem tersebut merupakan support untuk kegiatan operational.

Setiap tahapan proses pengembangan telah dibuat jadwal pelaksanaannya dan akan dilaporkan setiap mingguan terkait ketepatan proses pengembangan sistem tersebut.

Apabila terjadi proses yang kurang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan maka bagian operational akan membuat rencana tindak lanjut untuk penanganan agar keterlambatan proses tidak mengganggu proses selanjutnya.

4.3.5. Tantangan Rencana Kedepan

- 4.3.5.1. Tantangan kedepan adalah kemampuan dari core system tersebut dalam mengikuti perkembangan proses bisnis Perusahaan dimasa yang akan datang.
- 4.3.5.2. Kecepatan dari core system itu sendiri dalam penyesuaian untuk mengikuti perubahan bisnis Perusahaan.

4.4. Program Keempat: Penyempurnaan Struktur Organisasi Perusahaan.

4.4.1. Dasar Pemikiran

Perusahaan melakukan penyempurnaan Struktur Organisasi Perusahaan dengan mempertimbangkan

- 4.4.1.1. Penguatan Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk dapat mencapai Rencana Bisnis Perusahaan yang telah ditetapkan.
- 4.4.1.2. Peningkatan peran dari Komite-Komite dibawah Komisaris untuk dapat lebih berperan lebih aktif dalam setiap aktifitas Perusahaan.
- 4.4.1.3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

4.4.2. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode		Sumber Daya	PIC
		Awal	Akhir		
1	Proses Fit and Proper Komisaris Independen	04 Jan	31 Mar	Internal	Corp Comp Head
2	Perubahan susunan Direksi	04 Jan	31 Mar	Internal	Corp Comp Head
3	Perubahan struktur komite audit	04 Jan	31 Jan	Internal	Corp Comp Head
4	Perubahan struktur komite pemantau risiko	04 Jan	31 Jan	Internal	Corp Comp Head
5	Perubahan struktur organsasi	04 Jan	31 Jan	Internal	Corp Comp Head

4.4.3. Sumber Daya

- 4.4.3.1. Sumber Dana : Tidak Ada
- 4.4.3.2. Sumber Daya Manusia : Karyawan Internal
- 4.4.3.3. Mitra Kerjasama : Tidak Ada

4.4.4. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi atas pencapaian setiap aktifitas tersebut dilakukan setiap bulan melalui suatu rapat Direksi dan Komisaris berdasarkan hasil pemantauan program yang dilakukan secara mingguan antara Direksi dan Departemen Head terkait.

4.4.5. Tantangan Rencana Kedepan

Tantangan kedepan terkait Struktur Organisasi adalah kemampuan dari setiap pejabat dalam organisasi dalam mencapai Visi dan Misi Perusahaan untuk menghadapi situasi dan kondisi ekonomi dimasa yang akan datang.

Perusahaan senantiasa mengevaluasi setiap individu di Perusahaan melalui Penilaian Kinerja Karyawan (KPI) yang dilakukan setiap tahun. Selain itu Perusahaan juga berupaya mengembangkan setiap karyawan melalui program program pengembangan karyawan melalui workshop, pelatihan dan training.

5. Tindak Lanjut Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Untuk memastikan RAKB ini dapat berjalan dengan baik di tahun 2021, maka:

5.1. Pegawai, pejabat, dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab terhadap monitoring dan evaluasi;

Dalam pelaksanaan RAKB ini, maka telah ditetapkan penanggung jawab sebagai berikut:

No	Jabatan	Tanggung Jawab
1	Komisaris	Pengawasan dalam Implementasi RAKB
2	Direktur	Pelaksanaan dan pemantauan atas program-program RAKB tahun 2021
3	Corporate Secretary	Membantu Direksi dalam pelaksanaan dan pemantauan atas setiap aktifitas dalam program RAKB tahun 2021
4	Division Head	Penanggung jawab setiap pelaksanaan setiap aktifitas dalam program RAKB tahun 2021
5	Departemen Head	Pelaksana dalam setiap aktifitas dalam program RAKB tahun 2021

5.2. Penentuan waktu untuk mengukur realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan; Rencana Aksi Keuangan akan dievaluasi berdasarkan semesteran yaitu berdasarkan kinerja yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2021.

Evaluasi dilakukan oleh Direksi dengan dibantu oleh bagian Corporate Secretary Perusahaan sebagai bentuk pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

5.3. Tindak lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan;

Sebagai tindak lanjut dari RAKB ini, Perusahaan dengan memasukan setiap aktifitas dalam program RAKB ini kedalam penilaian kinerja karyawan sehingga setiap karyawan bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dari RAKB ini. Pemberian reward dan punishment juga akan diterapkan kepada karyawan atas hasil penilaian kinerja karyawan pada akhir dari pelaksanaan RAKB tahun 2021 ini.

5.4. Mitigasi risiko dalam hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan

Sebagai mitigasi risiko untuk keberhasilan pelaksanaan RAKB tahun 2021 ini, maka Perusahaan melakukan:

- 5.4.1. Dilakukan Sistem Pengelolaan Bisnis Terintegrasi antara komponen dalam pengelolaan risiko yang sesuai dengan RAKB ini.
- 5.4.2. Melakukan Monitoring Risiko Kredit dan Risiko lainnya terkait penerapan RAKB ini



LEMBAR PENGESAHAN

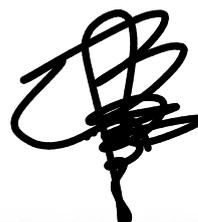
Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia tahun 2021, ditetapkan dan disahkan pada tanggal 29 Januari 2021



Fajar Satritama
Direktur



Ira Rakhmawati
Direktur



Anton Budidjaja
Komisaris Utama